

Membangun Fondasi Karakter Anak Sejak Dini Untuk Masa Depan, Upaya Preventif Kenakalan Remaja Di Semarang

Eric Tirta Wiguna¹, Febri Birrul Walidaini², Putra Pratama³

^{1,2,3} Politeknik Pengayoman Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Febri Birrul Walidaini

E-mail: birulwalidaini212@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja di wilayah perkotaan seperti Semarang menunjukkan urgensi intervensi sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Artikel ini bertujuan untuk membentuk karakter anak sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang, khususnya bullying. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan di SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang serta Balai Pemasyarakatan Kelas I Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, empati, dan kesadaran hukum, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga sosial menjadi faktor kunci keberhasilan program. Kesimpulannya, pendidikan karakter berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan membentuk generasi yang berintegritas.

Kata kunci - pendidikan karakter, kenakalan remaja, bullying, sosialisasi komunitas, anak usia dini

Abstract

Juvenile delinquency in urban areas like Semarang demonstrates the urgency for early intervention through character education. This article aims to examine in shaping children's character as a preventive measure against deviant behavior, particularly bullying. The method used is a qualitative descriptive approach through participatory observation, informal interviews, and documentation of activities at Nongkosawit 01 State Elementary School in Semarang and Semarang Class I Correctional Center. The results of the activities show an improvement in students' understanding of social values, empathy, and legal awareness, as well as the creation of a more inclusive learning environment. Collaboration between schools, parents, and social institutions is a key factor in the program's success. In conclusion, community-based character education can be an effective strategy in preventing juvenile delinquency and shaping an integrity-driven generation.

Keywords - character education, juvenile delinquency, bullying, community socialization, early childhood

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan persoalan sosial yang kompleks dan berdampak luas bagi masyarakat, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Semarang. Berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pencurian, dan pelanggaran norma sosial telah menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun keluarga. Salah satu bentuk kenakalan yang kerap dianggap sepele namun memiliki efek jangka panjang adalah bullying atau perundungan. Bullying di kalangan remaja dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, emosional, bahkan digital (*cyberbullying*) (Richo Surya Pradana *et al.*, 2025). Tindakan ini menciptakan lingkungan sosial yang tidak aman, menurunkan rasa percaya diri korban, serta memperbesar risiko gangguan psikologis seperti depresi dan trauma. Ironisnya, pelaku bullying sering kali adalah anak-anak atau remaja yang mengalami kekosongan karakter, minim empati, dan kurang bimbingan dalam memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain (Visty, 2021).

Fenomena ini menunjukkan bahwa akar dari berbagai bentuk kenakalan remaja, termasuk bullying, berasal dari minimnya pendidikan karakter sejak usia dini. Anak-anak yang tidak dibekali dengan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan pengendalian diri cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif dan berperilaku agresif atau destruktif (Fathiyah Ikhsani Siregar *et al.*, 2024). Tanpa intervensi sejak dini, kecenderungan ini dapat berkembang menjadi perilaku kenakalan yang lebih serius. Upaya preventif terhadap kenakalan remaja harus dimulai dari pondasi yang paling mendasar, yaitu penguatan karakter anak (Aliim & Darwis, 2024). Pendidikan karakter bukan sekadar teori yang diajarkan di ruang kelas, melainkan praktik keseharian yang ditanamkan melalui interaksi, keteladanan, dan kegiatan yang menyenangkan (Rahmadani *et al.*, 2025). Melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang mendorong kerja sama, empati, dan kesadaran sosial akan memberikan bekal penting dalam membentuk kepribadian yang sehat dan bertanggung jawab.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok kami di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang dirancang sebagai bentuk kontribusi langsung terhadap upaya preventif kenakalan remaja di masyarakat. Dengan mengusung tema "Membangun Fondasi Karakter Anak Sejak Dini untuk Masa Depan", kelompok kami mengembangkan sosialisasi program edukatif yang menitikberatkan pada pembentukan karakter anak-anak usia dini sebagai benteng terhadap perilaku menyimpang di masa depan. Melalui program sosialisasi yang berisi penyuluhan, permainan edukatif, cerita moral, dan kegiatan interaktif yang melibatkan anak-anak, orang tua, serta guru, kami berusaha menciptakan ruang belajar yang sehat dan aman bagi tumbuh kembang karakter anak. Kami yakin bahwa membentuk karakter anak melalui metode partisipatif dan berbasis budaya lokal akan memberikan dampak positif jangka panjang, termasuk dalam menurunkan potensi bullying dan kenakalan remaja lainnya.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, kegiatan KKN ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat bahwa pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab bersama. Inisiatif ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang konkret dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, empatik, dan siap menghadapi tantangan sosial dengan cara yang sehat dan konstruktif.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan yang dikombinasikan dengan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena artikel bertujuan pada proses pelaksanaan program dengan tema "Membangun Fondasi Karakter Anak Sejak Dini untuk Masa Depan" dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta mengkaji dampak yang muncul terhadap siswa, orang tua serta guru. Menurut (Nababan, 2024) penelitian kualitatif bertujuan memahami perilaku, interaksi, dan pengalaman anak secara mendalam dalam konteks sosial dan lingkungannya.

Lokasi sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang dan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Semarang, sebagai mitra utama program KKN Taruna Politeknik Pengayoman Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah berada di lingkungan semirural yang memiliki karakter sosial komunal dan nilai-nilai tradisional yang masih kuat. Berdasarkan observasi sosial, mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana orang tua bekerja di sektor informal seperti pertanian, perdagangan kecil, dan jasa lokal. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan tambahan, teknologi pembelajaran, dan dukungan akademik di luar sekolah.

Subjek dari kegiatan pengabdian ini meliputi siswa siswi SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang, orang tua, guru, serta Pembimbing Kemasyarakatan dari Bapas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat interaksi siswa selama kegiatan sosialisasi dan permainan edukatif, sedangkan wawancara informal dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai persepsi terhadap kenakalan remaja. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, serta produk media edukatif yang digunakan dalam sosialisasi turut menjadi bagian dari data artikel.

Untuk memperkuat analisis, artikel ini juga menggunakan studi literatur terkait teori pendidikan karakter (Faema Waruwu, 2024), teori perkembangan sosial anak (Hidayatul Hafiyah & Zainal Arifin, 2024), teori dampak bullying (Syifa *et al.*, 2025) serta teori mengenai dampak kenakalan remaja (Fatmasari *et al.*, 2024). Literatur ini digunakan sebagai acuan dalam memahami konteks masalah dan menyusun kerangka analisis mengenai efektivitas sosialisasi berbasis komunitas dalam mencegah kenakalan remaja.

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Zuchri Abdussamad (Spradley & Huberman, 2024). Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk menemukan tema-tema utama, seperti pemahaman siswa terhadap bullying, partisipasi komunitas dalam kegiatan, dan respons emosional siswa. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori relevan untuk menilai sejauh mana program sosialisasi kenakalan remaja dengan contoh bullying ini berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil asesmen sosial menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan tambahan, dukungan psikososial, dan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi. Dari sisi sosial, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik, namun masih diperlukan penguatan terhadap keterampilan sosial, karakter, dan literasi nilai-nilai kebudayaan lokal. Hasil evaluasi sosialisasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan keterampilan analitis, komunikasi interpersonal, serta adaptasi terhadap lingkungan kerja nyata. Tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan budaya organisasi, keterbatasan sumber daya, dan dinamika sosial komunitas, menjadi bahan pembelajaran yang memperkaya perspektif peserta. Refleksi juga mengungkapkan pentingnya kolaborasi, empati, dan sikap profesional dalam menjalankan peran di lapangan. Sebagai tindak lanjut, evaluasi ini merekomendasikan penguatan pembekalan sebelum praktikum, peningkatan sistem mentoring selama kegiatan, serta integrasi refleksi sebagai komponen penilaian utama dalam program pendidikan berbasis lapangan. Dari sisi siswa, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai berbagai bentuk bullying, baik fisik, verbal, relasional, maupun digital. Hal ini teridentifikasi dari diskusi kelas, di mana siswa mampu menyebutkan contoh kasus yang pernah mereka alami atau saksikan.



Gambar 1.

Kegiatan sosialisasi di SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang

Temuan di lapangan menunjukkan adanya sejumlah faktor pendukung yang memperlancar kegiatan. Antusiasme siswa menjadi salah satu faktor dominan; mereka tampak aktif bertanya, bercerita, dan mengikuti simulasi dengan penuh semangat. Dukungan dari guru, juga berperan penting dalam membantu tim KKN mengorganisasi kegiatan. Kolaborasi dengan Pembimbing Kemasyarakatan dari Bapas turut memberikan legitimasi dan memperkaya materi, karena siswa diperkenalkan dengan aspek hukum terkait bullying.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan waktu kegiatan, mengingat agenda KKN hanya berlangsung dalam periode singkat. Selain itu, tidak semua siswa berpartisipasi aktif; sebagian masih cenderung pasif atau malu untuk berbicara di depan kelas. Keterbatasan fasilitas, seperti media audio-visual, juga menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Meskipun begitu, hambatan tersebut tidak mengurangi substansi program, bahkan menjadi catatan penting untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.



Gambar 2.

Foto Bersama Taruna Taruni dan Pegawai Bapas Kelas 1 Semarang

Kegiatan ini dapat dipandang sebagai contoh best practice dari penerapan pendidikan karakter berbasis komunitas di wilayah perkotaan. Semarang sebagai kota dengan tingkat urbanisasi tinggi dan keragaman sosial-ekonomi memerlukan model intervensi yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program sosialisasi pada kenakalan remaja terutama pada bullying yang diinisiasi melalui kegiatan KKN ini berhasil menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, kolaborasi multi pihak tetap dapat menghasilkan dampak positif yang terukur. Model ini dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan penyesuaian pada konteks lokal masing-masing.



Gambar 3.

Antusias Siswa siswi SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang telah memberikan kontribusi nyata dalam penguatan fungsi sosial sekolah sebagai pusat pendidikan dasar sekaligus agen pemberdayaan komunitas. Selama pelaksanaan, taruna KKN terlibat aktif dalam berbagai program intervensi sosial yang dirancang berdasarkan hasil asesmen lapangan, termasuk kondisi geografis, demografis, sosial ekonomi, budaya lokal, serta potensi kelembagaan dan kapital sosial sekolah.

Program-program yang dijalankan meliputi sosialisasi pencegahan bullying, kerja bakti lingkungan, pelatihan keterampilan hidup sederhana, pendidikan karakter berbasis budaya Jawa, serta layanan konseling informal. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, Komite Sekolah, Balai Pemasarakatan Kelas I Semarang, dan tokoh masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif dan berbasis nilai lokal menjadi ciri khas pelaksanaan KKN di lokasi ini.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa intervensi sosial yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran sosial siswa, penguatan nilai empati dan toleransi, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Kegiatan KKN juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, serta membuka ruang bagi pengembangan kapasitas kelembagaan dalam merespons kebutuhan sosial peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, akses teknologi, dan kebutuhan penguatan sistem monitoring. Meski demikian, semangat kolaboratif dan dukungan komunitas menjadi modal penting dalam menyiasati hambatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan KKN di SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang berhasil menjadi wahana pembelajaran berbasis pengalaman yang mempertemukan teori akademik dengan praktik sosial secara kontekstual dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapas Kelas I Semarang, SD Negeri Nongkosawit 01 Semarang, seluruh guru, orangtua dan siswa yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan khusus ditujukan kepada Bapak Muhammad Ali Equatora, A.K.S, M. Si selaku dosen pembimbing dan Bapak Cahyoko Edi Tando, M.A.P atas arahan, dukungan, dan bimbingan yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

Aliim, T. F., & Darwis, R. S. (2024). Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi*

- Konflik, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i1.53285>
- Faema Waruwu. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Fathiyah Ikhsani Siregar, Rahmatul Zikri Amalia, & Gusmanelli Gusmanelli. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 203–213. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>
- Fatmasari, F., Futikhatun Karomah, & Endang Rifani. (2024). Analisis Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Melalui Pendekatan Behavioral; Studi Literasi. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 59–66. <https://doi.org/10.33369/consilia.7.2.59-66>
- Hidayatul Hafiyah, & Zainal Arifin. (2024). Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan : Ditinjau dari Kemampuan Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(2), 21–28. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.652>
- Nababan, K., & Meida, E. M. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi. In *Tahta Media Group*.
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan, F. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293.
- Richo Surya Pradana, Firlia Candra Kartika, & Ratih Agustin Rachmaningrum. (2025). Perilaku Bullying dan Upaya Guru BK dalam Mengatasinya. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 264–273. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.758>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Syifa, L., Fauziyah, Febriyani, F. N. L., Sari, P. K., & Ali, M. (2025). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 224–241.
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>